

MANAJEMEN KERJASAMA PENDIDIKAN (SEKOLAH DAN MASYARAKAT)

Oleh :

Linda Setiawati, Eka P.
Universitas Pendidikan Indonesia
lindasetiawati_setiawati@yahoo.com
nenkeka@gmail.com

Abstract

One of school management which often forgotten is the management of cooperation school, in this case school and society, where sometimes it is felt not too important to be closer, whereas the cooperation between school and society is one of the important aspect to raise the quality of education. The society itself has a multi role, in one side as a supporter, controller, and customer of education; this cooperation role became the main when the new learning year is begun, where the school itself also needs a candidate of students. Then society expectation through the school is created from the bigness of cooperation network.

Keywords : *School management, society, cooperation.*

Abstrak

Salah satu manajemen sekolah yang sering terlupakan adalah manajemen kerjasama sekolah dalam hal ini sekolah dan masyarakat, dimana kadang hal tersebut merasa tidak terlalu penting terjalin, padahal kerjasama antara sekolah dan masyarakat merupakan salah satu aspek penting untuk peningkatan mutu pendidikan. Masyarakat memiliki peran multi, disatu pihak sebagai pendukung, pengontrol dan *customer* dari pendidikan, peran kerjasama ini menjadi utama manakala tahun ajaran baru, dimana sekolah membutuhkan calon peserta didik. Dan ekspektasi masyarakat terhadap sekolah terbentuk dari besarnya jaringan kerjasama.

Kata kunci : manajemen sekolah, masyarakat, kerjasama

PENDAHULUAN

Dinamisasi perkembangan zaman yang melaju sangat cepat, dengan berbagai perubahan yang ada menuntut masyarakat dunia untuk dapat menyesuaikan dirinya terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas diri mereka melalui lembaga pendidikan atau sekolah. Hal ini mengisyaratkan kepada kita semua bahwa sekolah memiliki peranan besar untuk membantu masyarakat menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

Banyaknya sekolah-sekolah yang yang

diselenggarakan, baik negeri maupun swasta, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih sekolah yang terbaik dan mempercayakan pendidikan anak-anaknya disekolah tersebut. Namun sebaliknya, bagi sekolah yang tidak mampu untuk mengakomodasi tuntutan masyarakat dunia lambat laun akan kehilangan eksistensinya dengan mudarnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut.

Oleh karena sekolah dan masyarakat mempunyai kebutuhan sendiri-sendiri dengan adanya kedua komponen tersebut, maka perlu dikembangkan relasi yang tidak hanya sekedar

hubungan, tetapi lebih kepada komunikasi yang menciptakan terjalannya suatu kerjasama

A. Konsep Dasar

Dilihat dari sisi maknanya, hubungan sekolah dengan masyarakat memiliki pengertian yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang digunakan, misalnya hubungan sekolah dengan masyarakat dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara suatu organisasi (sekolah) dengan masyarakatnya.

Berikut ini beberapa pengertian hubungan sekolah dengan masyarakat dari berbagai sumber, yaitu:

1. Kindred Leslie, dalam bukunya "*School Public Relation*"

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dari karya pendidikan serta pendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah.

2. *International Public Relation Association*

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama serta pemenuhan kepentingan kerjasama.

3. Oneng U. Effendi dalam bukunya "*Human Relation and Public Relations dalam Management*"

Public relations berarti kegiatan berencana untuk menciptakan, membina, dan memelihara sikap budi yang menyenangkan bagi organisasi di satu pihak dan publik di lain pihak. Untuk mencapainya adalah dengan komunikasi yang baik dan luas secara timbal balik.

4. Emerson Reck

Public relation is the continued process of keying policies, service and action to the best interest of those individual and group whose confidence and good will and individual or institution covents, and secondly, it is interpretation of these policies, services and action to assure complete understanding and appreciation.

Public relation dimaknai sebagai sebuah proses penetapan kebijakan, pelayanan serta tindakan-tindakan nyata berupa kegiatan yang melibatkan orang banyak agar orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut memiliki kepercayaan terhadap lembaga yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut.

5. Rex Harlow

Public relation merupakan fungsi dari manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya terutama menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerja sama, melibatkan manajemen dalam persoalan permasalahan, membantu manajemen menghadapi opini publik, mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan mempergunakan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan masyarakat adalah merupakan kegiatan manajemen dalam menciptakan hubungan harmonis antara suatu lembaga dengan masyarakatnya melalui komunikasi. Hal yang menarik dari pengertian-pengertian di atas bahwa komunikasi hendaknya

dilakukan melalui pengkajian penelitian dan pengembangan sebagai sesuatu yang mutlak dilaksanakan agar munculnya kebutuhan-kebutuhan mendesak dari masyarakat dapat segera ditanggapi.

Secara umum hubungan sekolah dengan masyarakat memiliki tujuan berupa peningkatan mutu pendidikan, sehingga pada gilirannya masyarakat akan merasakan dampak langsung dari kemajuan. Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai, menurut Elsbree, tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah:

- Untuk meningkatkan kualitas belajar dan pertumbuhan anak.
- Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- Untuk mengembangkan antusiasme/semangat saling membantu antar sekolah dengan masyarakat demi kemajuan kedua belah pihak.

Untuk membantu pemahaman kita tentang makna dari hubungan sekolah dengan masyarakat, perlu kita ketahui bahwa sekolah sebagai yang bergerak dalam bidang sosial harus mampu berperan sebagai:

6. *Agent of change*

Sekolah sebagai lembaga pembaru, yang memperkenalkan perubahan pengetahuan, cara berfikir, pola hidup, kebiasaan, dan tata cara pergaulan, dan sebagainya

7. *Selecting agency*

Sekolah sebagai lembaga seleksi, yang memilih atau membedakan anggota masyarakat menurut kemampuan dan potensinya dalam memberikan pembinaan sesuai dengan kemampuan itu, agar setiap individu atau anggota masyarakat dapat dikembangkan dan dimanfaatkan potensinya semaksimal mungkin.

8. *Class leveling agency*

Sekolah sebagai lembaga peningkat, yang membantu meningkatkan taraf sosial warga negara dan dengan demikian mengurangi atau menghilangkan perbedaan "kelas" dalam masyarakat.

9. *Assimilating agency*

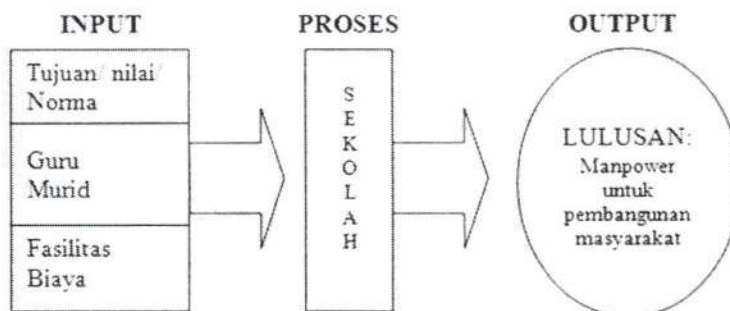
Sekolah sebagai lembaga asimilasi, yang berusaha mengurangi atau menghilangkan perbedaan-perbedaan atas tradisi, adat, dan kebudayaan, sehingga terdapat usaha penyesuaian diri yang lebih besar dalam persatuan dan kesatuan bangsa.

10. *Agent of preservation*

Sekolah sebagai lembaga pemeliharaan kelestarian, yang memelihara dan meneruskan sifat-sifat budaya yang patut dipelihara dan diteruskan.

Adapun peran serta fungsi sekolah dalam mengembangkan hubungan dengan masyarakat antara lain bertujuan dalam merumuskan saluran-saluran komunikasi yang dapat dipergunakan baik oleh sekolah maupun oleh masyarakat. Yang terjadi, komunikasi yang dilakukan oleh lembaga selama ini bersifat *one way traffic communication* sehingga muncul kesan bahwa lembaga hanya mengharapkan dukungan masyarakat untuk menjaga eksistensinya. Semestinya, lembaga mempergunakan sistem komunikasi dua arah (*two way communication*) artinya kebermaknaan suatu komunikasi mampu diarahkan pada perbaikan sistem pendidikan secara menyeluruh dan hal ini merupakan tugas bersama antara pengelola lembaga dengan masyarakat.

Dalam membina hubungan sekolah dengan masyarakat, masyarakat memiliki peran sebagai sumber manusiawi, sumber social, sumber kebudayaan dan agama, dan sumber keuangan. Sehingga membentuk suatu sistem hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai berikut:



Sistem hubungan sekolah dengan masyarakat

Adanya rasa senasib dan sepenanggungan, keterikatan pada tujuan, adanya prakarsawan atau pelopor, dan suasana yang kondusif akan meningkatkan intensifitas kerjasama sekolah dengan masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan dari kedua belah pihak. Selain itu kondisi seperti ini bisa diwujudkan bila sekolah memahami masyarakat baik dari segi populasi, ekonomi, organisasi-organisasi kemasyarakatan, saluran-saluran komunikasi, birokrasi, kegiatan-kegiatan masyarakat, dan tenaga kependidikan masyarakat.

Diantara saluran komunikasi yang bisa dipilih dalam mengembangkan hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu: laporan tertulis kepada orang tua murid secara berkala, buletin sekolah, surat kabar, pameran sekolah, *open house*, *school visitation*, *home visitation*, penjelasan oleh staff sekolah, penjelasan oleh murid, penginformasian melalui radio dan televisi, laporan tahunan kepada pengawas dan komite sekolah serta laporan tahunan.

Selain itu untuk membina hubungan sekolah dengan masyarakat yang harmonis, diperlukan adanya suatu prinsip yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaannya, diantara prinsip tersebut adalah :

1. Kerjasama harus dimodali dengan itikad baik untuk menciptakan citra baik tentang pendidikan
2. Pihak awam dalam berperan serta membantu dan merealisasikan program sekolah,

hendaknya menghormati dan mentaati ketentuan/peraturan yang diberlakukan di sekolah

3. Berkaitan dengan prinsip dan teknis edukatif, sekolahlah yang berkewajiban dan lebih berhak menanganinya
4. Segala saran yang berkaitan dengan sekolah harus disalurkan melalui lembaga resmi yang bertanggung jawab melaksanakannya
5. Partisipasi/peran serta masyarakat tidak saja dalam bentuk gagasan/usul/saran tetapi juga berikut organisasi dan kepengurusannya yang dirasakan benar-benar bermanfaat bagi kemajuan sekolah
6. Peran serta masyarakat tidak dibatasi oleh jenjang sekolah tertentu, sepanjang tidak mencampuri urusan teknis edukatif/ akademis.
7. Supaya sukses dalam "saling berperan serta", haruslah dipahami betul nilai, cara kerja dan pola hidup yang ada dalam masyarakat
8. Peran serta masyarakat akan bersifat konstruktif, apabila mereka sebagai awam diberi kesempatan mempelajari dan memahami permasalahan serta cara pemecahannya bagi kepentingan dan kemajuan sekolah
9. Kerjasama harus berkembang secara wajar, diawali dari yang paling sederhana, berkembang hingga hal-hal yang lebih besar
10. Efektivitas keikutsertaan para awam perlu dibina hingga layak dalam mengembangkan

gagasan/ penemuan, saran, kritik sampai pada usaha pemecahan dan pencapaian keberhasilan bagi kemajuan sekolah.

B. Metodologi

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yang dilaksanakan di Cisewu Kabupaten Garut, dimana kegiatan ini terdiri dari tahap perencanaan yaitu :

1. Melakukan sosialisasi tentang topik kegiatan ini;
2. Menentukan tempat dengan melihat beberapa kriteria yang paling tepat untuk P2M;
3. Mengurus surat dengan dinas terkait;
4. Menentukan seminar dan workshop sehari bersama UPI.

Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan beberapa kegiatan diantaranya :

1. Seminar tentang **Manajemen Kerjasama Pendidikan (Sekolah dan Masyarakat)** merupakan paparan dari berbagai nara sumber terhadap guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Cisewu;
2. Workshop, kegiatannya diawali dengan
 - a. membagi guru dalam beberapa kelompok yang terdiri 4-6 orang
 - b. Diskusikan dengan kelompok, kondisi mana yang akan dipilih untuk diperankan
 - c. Bagilah anggota kelompok kedalam unsur-unsur hubungan sekolah dan masyarakat yang akan dilibatkan
 - d. Buatlah skenario singkat dan lengkapi dengan property yang diperlukan
 - e. Tampilkan dan diskusikan dengan durasi maksimal 30 menit

Pada tahap pelaporan, merupakan laporan kegiatan yang dilakukan P2M sebagai bahan analisis bagi UPI sebagai implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komite sekolah yang merupakan satu jalur yang ditempuh dalam rangka mengembangkan sistem komunikasi dua arah, ternyata dalam pelaksanaannya masih menyisakan sejumlah persoalan diantaranya: penyamaan konsep hubungan sekolah dengan masyarakat itu sendiri; memaknai peranserta masyarakat sebagai mitra sekolah; memaknai bentuk kerja sama masyarakat terhadap sekolah; keluaran yang diharapkan oleh masing-masing pihak.

Pembinaan hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai hubungan yang berdasarkan simbiosis mutualisme, rupanya tidak selalu berjalan mulus. Adanya penafsiran yang berbeda terhadap makna hubungan yang terjalin seringkali membuat renggang hubungan diantara keduanya. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan manajerial sekolah dalam mengembangkan sistem kerja sama yang saling menguntungkan dengan jalan tidak ada pihak yang dirugikan.

Alternative solusi dalam menyikapi masalah tersebut, pihak sekolah dapat menawarkan solusi, diantaranya : menggali potensi guna menjalankan departemen humas sesuai dengan peran dan fungsinya; meningkatkan kemampuan manajerial kepala sekolah; meningkatkan kemampuan pemahaman masyarakat dalam memaknai hubungan yang harmonis.

Solusi yang dianggap efektif dan terpilih dalam menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu dengan mengembangkan peran dan fungsi departemen humas yang meliputi strategi kampanye *public relation* yang meliputi pesan atau informasi yang akan disampaikan, membentuk sikap positif dari masyarakat melalui pemberian stimulus yang mendukung, memotivasi masyarakat untuk berperan serta dalam aktivitas-aktivitas untuk memajukan pendidikan, serta melakukan pengembangan

yang bersifat berkesinambungan terhadap sikap positif dari masyarakat.

Rekomendasi, tuntutan utama agar perencanaan serta pelaksanaan tersebut dapat terlaksana dengan baik maka diperlukan beberapa langkah, yakni : peningkatan kemampuan manager dalam merencanakan, mengkomunikasikan dan mengevaluasi suatu problematika yang sedang dihadapi; membangkitkan antusiasme masyarakat melalui kegiatan publikasi yang kreatif, inovatif dinamis dan menarik; kemampuan untuk mempengaruhi pandangan umum masyarakat; kemampuan menjalin suasana saling percaya, menghormati dan mengedepankan prinsip-prinsip *goodwill* baik dengan pihak internal maupun eksternal.

KESIMPULAN

Hubungan sekolah dengan masyarakat harus terjalin dengan harmonis dan intensif agar kedua pihak yang berhubungan dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan masing-masing tanpa ada pihak yang dirugikan. Agar hubungan ini berkembang berdasarkan dengan dasar simbiosis mutualisme maka perlu adanya pembinaan komunikasi dengan sistem dua arah, dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ada.

Komunikasi bisa dilakukan dengan memilih saluran-saluran komunikasi berikut yang relevan dengan situasi dan kondisi yang ada, yakni laporan tertulis kepada orang tua murid secara berkala, buletin sekolah, surat kabar, pameran sekolah, *open house*, *school visitation*, *home visitation*, penjelasan oleh staff sekolah, penjelasan oleh murid, penginformasian melalui radio dan televisi, laporan tahunan kepada pengawas dan komite sekolah serta laporan tahunan.

Adanya saling memahami dan menghormati kondisi dan tuntutan masing-

masing pihak memungkinkan untuk terjalin hubungan sekolah dengan masyarakat. Selanjutnya hubungan dengan melibatkan komunikasi yang efektif dapat menimbulkan kerjasama diantara keduanya. Agar kerjasama tersebut dapat berlangsung secara berkesinambungan maka diperlukan manajerial kerjasama dari pihak sekolah yang mampu menjalankan peran dan fungsinya sebagai humas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tim Dosen. (2005). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung : Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI.
- Tim Dosen. (2008). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung : Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI.

BIODATA

Dr. Hj. Linda Setiawati, M.Pd.

Pengajar Pendidikan Kurikulum di Universitas Pendidikan Indonesia.